

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peranan Partisipasi Anggota dalam Koperasi

2.1.1 Pengertian Partisipasi

Partisipasi merupakan suatu proses dimana sekelompok orang atau anggota menemukan dan mengimplementasikan ide-ide atau gagasan koperasi (Ropke, 2000). Arti penting partisipasi anggota koperasi sangat berpengaruh atas keberadaan koperasi. Arti tersebut sebenarnya cukup menjadi alasan dari pentingnya partisipasi anggota koperasi. Bentuk partisipasi anggota koperasi dapat berupa partisipasi kontribusi dan dapat pula berupa partisipasi insentif. Kedua bentuk partisipasi tersebut timbul sebagai akibat pesan ganda anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan. Dengan demikian partisipasi keberhasilan suatu koperasi akan timbul dari kedudukannya sebagai milik pelanggan atau pengguna.

Istilah partisipasi itu sudah menjadi milik umum dalam arti yang luas. Partisipasi sering kali digunakan dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari. Banyak sekali penggunaan istilah partisipasi yang diantaranya adalah dalam media massa, baik cetak maupun elektronik, ceramah, penyuluhan, pidato para pemimpin dan bahkan percakapan sehari-hari. Untuk memahami permasalahan partisipasi, maka harus diketahui apa sebenarnya hakikat dari partisipasi itu sendiri.

a. Hakikat Partisipasi

Istilah partisipasi secara harafiah sumbernya diambil dari bahasa asing *participation*, yang artinya mengikutsertakan pihak lain. Seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas-tugasnya akan dapat lebih berhasil bilamana para pemimpin tersebut mampu meningkatkan partisipasi semua komponen atau unsur yang ada. Setiap pemimpin dalam bidang apapun mulai dari tingkat paling atas sampai tingkat paling bawah harus mampu meningkatkan partisipasi semua komponen

atau unsur yang ada.

Pada saat orang-orang menerima tanggung jawab aktivitas kelompok mereka melihat adanya peluang untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan, yaitu merasa bertanggung jawab menyelesaikan pekerjaannya. Gagasan tentang upaya menimbulkan kerja tim dalam kelompok ini merupakan langkah utama mengembangkan kelompok untuk menjadi unit kerja yang berhasil. Adapun orang-orang mau melakukan sesuatu, mereka akan menemukan cara menemukannya. Kondisi ini para anggota organisasi siap bekerja dengan efektif bersama manajer dan tidak melaksanakan secara aktif. Rozi dan Hendri (1997) berpendapat bahwa :

Suatu kegiatan dapat dikatakan partisipasi, harus memenuhi unsur-unsur sebagai berikut :

- 1) Adanya keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam organisasi.
- 2) Berkaitan dengan kelompok, artinya kegiatan yang tidak berkaitan dengan suatu kelompok bukan kegiatan partisipasi tapi kegiatan untuk diri sendiri.
- 3) Memberikan kontribusi-kontribusi tertentu.
- 4) Ikut bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan organisasi.

Para pendukung manajemen partisipasi selalu menegaskan bahwa manajemen partisipatif mempunyai pengaruh positif terhadap para karyawan atau anggota organisasi. Diasumsikan bahwa melalui partisipasi, anggota organisasi akan mampu mengumpulkan informasi, pengetahuan, kekuatan dan kreatifitas untuk memecahkan persoalan. Manajemen partisipatif mengandung unsur-unsur pengobatan dan bersifat membantu, karena orang merasa senang dilibatkan merasa dipandang penting.

Menurut Hendar dan Kusnadi (2002) berpendapat :

Partisipasi merupakan salah satu cara untuk memotivasi yang mempunyai ciri khas yang lain dari pada yang lain. Hal ini disebabkan peningkatan partisipasi lebih ditekankan pada segi psikologis daripada segi materi, di mana dengan jalan melibatkan semua komponen atau unsur di dalamnya, maka semua komponen atau unsur tersebut akan merasa ikut bertanggungjawab. Peningkatan partisipasi dalam usaha memotivasi merupakan suatu cara yang tidak terlalu banyak membutuhkan pengorbanan materi bila dibandingkan dengan cara-cara lain dalam usaha memotivasi.

Gagasan pertama, partisipasi berarti keterlibatan manfaat dan emosional ketimbang hanya berupa aktifitas fisik. Diri orang itu sendiri yang terlibat, bukan hanya keterampilannya. Keterlibatan ini bersifat psikologis daripada fisik. Seseorang yang berpartisipasi terlibat egonya daripada hanya terlibat tugas. Gagasan kedua, partisipasi memotivasi orang-orang untuk memberikan kontribusi. Mereka diberi kesempatan untuk menyalurkan sumber inisiatif dan kreatifitasnya guna mencapai tujuan organisasi, partisipasi berbeda dengan kesepakatan. Gagasan ketiga, partisipasi mendorong orang-orang untuk menerima tanggung jawab dalam aktifitas kelompok. Ini juga merupakan proses sosial yang melaluinya orang-orang menjadi terlibat sendiri dalam organisasi dan mau mewujudkan keberhasilannya. Partisipasi membantu mereka menjadi anggota organisasi yang bertanggung jawab daripada sekedar pelaksana bagaikan mesin yang tidak bertanggung jawab. Partisipasi anggota dalam koperasi mempunyai bermacam-macam bentuk seperti yang diuraikan berikut ini.

b. Macam-macam Partisipasi

Partisipasi secara umum dapat dipilah-pilah tergantung dimensinya. Menurut Hendar dan Kusnadi (2002) macam-macam partisipasi, antara lain :

- 1) Partisipasi dipaksakan atau sukarela
- 2) Partisipasi yang bersifat formal atau informal
- 3) Partisipasi yang langsung atau tidak langsung
- 4) Partisipasi Kontributif dan insentif.
 - a) Partisipasi dapat dipaksakan (*forced*) atau sukarela (*rolintary*). Partisipasi sukarela terdapat apabila manajemen memulai gagasan itu dan bawahan/anggota menyetujui untuk berpartisipasi.
 - b) Partisipasi dapat bersifat formal maupun informal. Manajemen partisipasi yang bersifat formal, biasanya diciptakan suatu unit atau mekanisme format dalam pengambilan keputusan. Partisipasi informal terdapat persetujuan lisan antara pemimpin dan bawahan mengenai bidang partisipasi.
 - c) Partisipasi mungkin bersifat langsung maupun tidak langsung. Partisipasi

langsung terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok persoalan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain/terhadap ucapannya.

- d) Partisipasi kontributif dan insentif timbul sebagai akibat peran ganda anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan. Sebagai anggota kontribusi yang diberikan adalah pada pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi keuangan. Sedangkan sebagai pemakai/pelanggan para anggota memanfaatkan berbagai potensi pelayanan yang disediakan oleh perusahaan koperasi dalam menunjang kepentingannya.

Jenis dan bentuk partisipasi anggota koperasi sangatlah bermacam-macam. Hal ini sangat tergantung pada motivasi yang terkandung dibalik adanya partisipasi tersebut. Oleh karena itu, untuk memahami bagaimana anggota koperasi berpartisipasi, arti penting partisipasi, jenis partisipasi yang dilakukan dan sebagainya akan diuraikan pada sub berikut ini.

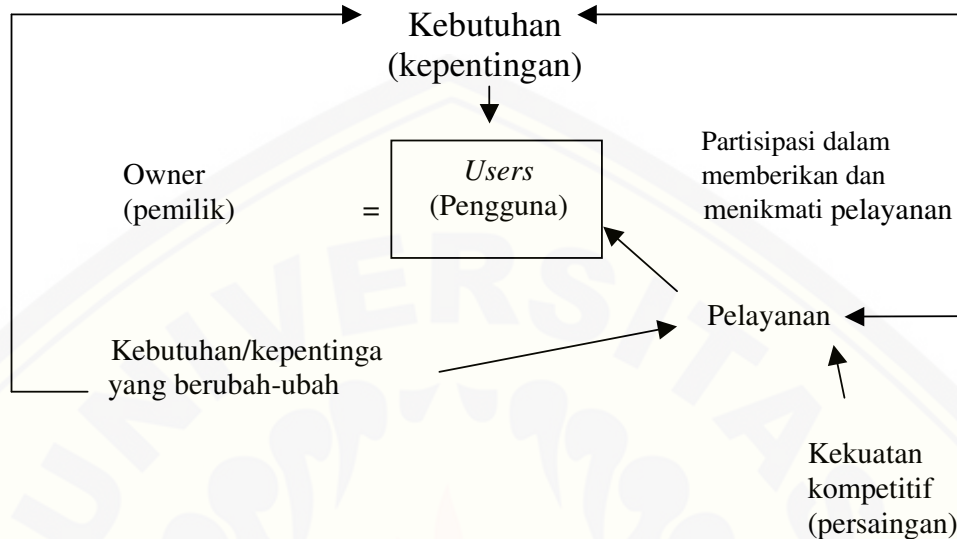
2.1.2 Pengertian Partisipasi Anggota Koperasi

- a. Arti Penting Partisipasi Anggota koperasi

Partisipasi anggota koperasi sangat berpengaruh atas keberadaan koperasi, hal tersebut sebenarnya sudah cukup menjadi alasan mengapa partisipasi anggota koperasi begitu penting. Ropke (2000) berpendapat mengenai partisipasi anggota koperasi sebagai berikut :

Terdapat suatu alasan yang mendasar mengapa partisipasi merupakan syarat yang penting bagi kinerja komparatif. Bagaimana manajemen koperasi dapat mengetahui apa yang menjadi kepentingan anggota maupun sebenarnya bisa dan dengan kuantitas pelayanan yang bagaimana yang dimiliki anggota.

Arti penting partisipasi anggota koperasi dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Sumber Data: Ropke (2000)

Gambar di atas dapat dijelaskan bahwa kita tidak dapat mengasumsikan manajemen koperasi memiliki informasi yang diperlukan, setiap saat. Sebaliknya, informasi itu haruslah dicari. Demikian pula mekanisme untuk menemukan informasi yang dibutuhkan untuk menyesuaikan pelayanan yang akan diberikan oleh perusahaan koperasi bagi kepentingan atau kebutuhan anggotanya, merupakan proses partisipasi juga. Karena kebutuhan yang berubah-ubah dari para anggota lingkungan koperasi, terutama tantangan persaingan, maka pelayanan koperasi harus secara terus menerus disesuaikan; penyesuaian ini memerlukan informasi yang juga harus diberikan oleh partisipasi. Anggota bukan hanya pelanggan, tetapi juga sebagai pemilik perusahaan, mereka dapat (paling tidak secara teori) mempengaruhi dan mengawasi/mengendalikan manajemen, bukan hanya dengan permintaan dimuka, kritik mengenai pelayanan dan lain-lain, tetapi juga dalam peranannya selaku pemilik yaitu: jika perlu memecat manajemen dari fungsinya dalam koperasi.

Timbul dan tumbuhnya partisipasi itu dipengaruhi oleh kondisi tertentu. Hal ini disebabkan adanya perbedaan dalam sikap dan perilaku pada setiap orang.

Karenanya dalam kehidupan berorganisasi manusia akan bersedia berperan serta dalam organisasi tersebut apabila kebutuhannya atau keinginannya dapat terpenuhi oleh organisasi.

Jadi tumbuhnya partisipasi anggota dalam kegiatan usaha koperasi, terjadi apabila masing-masing anggota mempunyai kesadaran berkoperasi dengan baik, setelah melakukan penilaian dan pertimbangan tentang tujuan dan manfaat koperasi serta mendapatkan timbal balik dari hasil yang dicapai.

Partisipasi merupakan salah satu cara untuk memotivasi yang mempunyai ciri khas yang lain. Hal ini disebabkan peningkatan partisipasi lebih ditekankan pada segi psikologis daripada segi materi. Pentingnya partisipasi anggota dalam koperasi ditegaskan bahwa koperasi adalah badan usaha (perusahaan) yang pemilik dan pelanggannya adalah sama, yaitu para anggotanya.

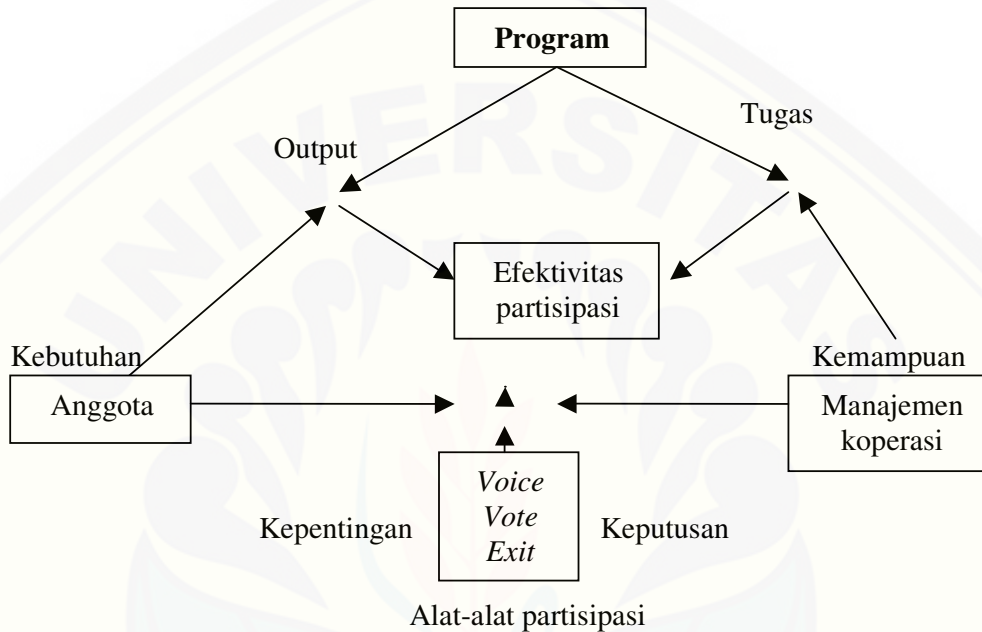
Partisipasi memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi. Tanpa partisipasi aktif dari anggotanya, koperasi tidak akan dapat bekerja secara efisien dan efektif, begitu pula sebaliknya dimana suatu koperasi bila berhasil dalam kompetisi (bersaing dengan perusahaan non koperasi), tetap tak akan ada artinya bila anggota tak memanfaatkan keunggulan yang dimiliki koperasi. Oleh karena itu maka anggota harus berpartisipasi dalam mencapai tujuan koperasi. Partisipasi diperlukan untuk mengatasi penampilan yang buruk dari koperasi, menghilangkan salah satu tindak manajemen dan membuat kebijaksanaan pengelola diperhitungkan.

Partisipasi sering dipandang baik sebagai suatu jalan ke arah pengembangan koperasi atau suatu akhir dari sebuah koperasi. Dalam suatu koperasi, intensitas partisipasi dapat jauh lebih banyak karena fakta bahwa anggota bukan hanya pelanggan tetapi juga pemilik dari suatu perusahaan. Para anggota mempengaruhi dan mengendalikan manajemen tidak hanya memberikan saran dan kritik terhadap pelayanan yang diberikan tetapi juga bila diperlukan dapat memberhentikan pihak manajemen dari fungsi koperasi.

b. Model Kesesuaian Partisipasi Dalam Koperasi

Partisipasi dalam organisasi yang ditandai oleh hubungan identitas, dapat diwujudkan jika pelayanan yang diberikan oleh perusahaan koperasi sesuai

dengan kepentingan dan kebutuhan dari pada anggota. Manajemen organisasi dan program kesesuaian partisipasi dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut :



Sumber Data: Ropke (2000)

Gambar diatas menunjukkan bahwa kesesuaian partisipasi bisa terjadi bila program yang direncanakan sesuai dengan kebutuhan anggota, kepentingan anggota, dan kepentingan anggota sesuai dengan keputusan manajemen serta kemampuan manajemen bisa melaksanakan tugas dari program yang telah direncanakan. *Voice, vote, exit* merupakan alat partisipasi yang bisa digunakan oleh anggota.

Dalam gambar tersebut, rencana program hendaknya ada kesesuaian dengan manajemen koperasi, dan manajemen koperasi hendaknya ada kesesuaian dengan kebutuhan anggota. Begitu pula dengan rencana program hendaknya ada kesesuaian dengan kebutuhan anggota.

Anggota mempunyai permintaan, sedangkan manajemen mempunyai *decision making*, maka harus ada kesesuaian antara permintaan anggota dengan hasil keputusan manajemen. Begitu pula anggota mempunyai kebutuhan sedangkan rencana program akan menghasilkan *output*, maka harus ada kesesuaian antara kebutuhan anggota dengan *output* yang dihasilkan dari program. Demikian juga harus ada kesesuaian antara tugas yang dibebankan oleh rencana program kepada pengurus dengan kemampuan dari pengurus itu sendiri.

Partisipasi anggota merupakan alat bagi anggota untuk menekan pihak manajemen, jika berbagai kesesuaian tidak terpenuhi. Tekanan ini bisa melalui penggunaan hak suara (*vote*) yaitu memberikan masukan-masukan perbaikan pada saat rapat anggota. Hak suara (*voice*) yaitu dengan cara memperhatikan atau mengganti manajemen, dan terakhir dengan beberapa langkah keluar (*exit*) dari manajemen koperasi. Keluarnya anggota dari manajemen koperasi dapat berupa tindakan-tindakan :

- 1) Ancaman untuk anggota pasif.
- 2) Tidak melakukan kegiatan partisipasi, misalnya tidak membayar simpanan, tidak hadir dalam Rapat Anggota atau tidak melakukan kegiatan usaha dengan koperasi.
- 3) Berhenti dari keanggotaan koperasi.

Menurut Rozi dan Hendri (1997) ada keuntungan (*advantage*) koperasi dalam meningkatkan partisipasi anggota, yaitu :

- 1) Adanya kebebasan untuk masuk atau keluar menjadi anggota.
- 2) Demokrasi kepengurusan.

c. Bentuk-Bentuk Partisipasi Anggota Koperasi

Partisipasi pada koperasi bentuknya dapat berupa partisipasi kontributif dan dapat pula berupa partisipasi insentif. Kedua bentuk partisipasi tersebut timbul sebagai akibat peran ganda anggota sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan.

- 1) Dalam kedudukannya sebagai pemilik

- a) Memberikan kontribusinya dalam bentuk keuangan terhadap pembentukan dan pertumbuhan perusahaan koperasinya dan melalui usaha-usaha pribadinya.
- b) Mengambil bagian dalam penetapan tujuan pembuatan keputusan dan dalam proses pengawasan terhadap tata kehidupan koperasinya.
- 2) Kemudian dalam kedudukannya sebagai pelanggan atau pemakai, para anggota memanfaatkan berbagai potensi pelayanan yang disediakan oleh perusahaan koperasi dalam menunjang kepentingan-kepentingannya.

Pada dasarnya setiap anggota (calon anggota) akan memperhitungkan keputusannya untuk masuk organisasi koperasi dan memelihara hubungannya secara aktif, jika seluruh insentif (perangsang) yang diperolehnya lebih besar atau sekurang-kurangnya sama besar dengan kontribusi yang harus diberikan. Sehubungan dengan itu, dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Usaha-usaha peningkatan secara efisien melalui penyediaan barang dan jasa oleh koperasi merupakan perangsang yang sangat penting bagi sebagian besar anggota untuk turut memberikan kontribusinya.
- 2) Kontribusi para anggota dalam pembentukan dan pertumbuhan koperasi dalam bentuk saran keuangan (mungkin sumber daya dan tenaga kerja) akan dinilai oleh para anggota atas dasar biaya oportunitas.
- 3) Partisipasi dalam penetapan tujuan-tujuan, dalam pembuatan keputusan mengenai berbagai kegiatan, dan dalam pengawasan tata kehidupan koperasinya dapat merupakan suatu insentif atau suatu kontribusi :
 - a) Jika anggota diberi kemungkinan untuk memasukkan tujuan-tujuannya bagi koperasi menjadi tujuan dari kelompok dan dari organisasi koperasi, maka ia anggap kesempatan partisipasi tersebut sebagai perangsang (insentif-manfaat);
 - b) Jika partisipasinya dalam rapat-rapat dan diskusi-diskusi kelompok memakan waktu dan biaya, maka para anggota akan mempertimbangkan biaya oportunitasnya (kontribusi).

Para anggota akan berusaha untuk mempertahankan keanggotaanya dan terus mengadakan transaksi dengan koperasi jika mereka mendapatkan manfaat,

artinya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya, yaitu memperoleh barang dan jasa yang harga dan mutunya lebih menguntungkan daripada yang diperoleh dari pihak lain yang bukan koperasi serta kemudahan mendapatkan fasilitas-fasilitas lain seperti kemudahan mendapatkan kredit/pinjaman dengan bunga lunak bagi anggota dan lingkungan terutama karena kekuatan-kekuatan dalam persaingan, maka jasa pelayanan koperasi harus terus menerus disesuaikan. Untuk merealisasikan hal ini, para anggota harus memiliki keinginan dan kemampuan untuk memperoleh dan mengendalikan manajemen. Meskipun partisipasi pada koperasi bersifat kesadaran, namun perlu juga adanya rangsangan tertentu terhadap anggota agar partisipasi itu efektif, karena diharapkan bahwa pertumbuhan koperasi akan terus meningkat dari waktu ke waktu. Koperasi harus menyediakan produk-produk yang dibutuhkan oleh para anggotanya, sehingga anggota terangsang untuk membelinya. Jika tidak partisipasi anggota akan menurun dari waktu ke waktu dan koperasi bukan lagi menjadi pilihan anggota untuk mencapai tujuannya.

Suatu koperasi bisa berhasil dalam kompetisi (bersaing dengan perusahaan non koperasi, tetapi tidak akan ada artinya bila anggota tidak memanfaatkan keunggulan yang dimiliki tersebut.

d. Manfaat partisipasi adalah sebagai berikut;

- 1) Untuk mengatasi penampilan buruk dari koperasi.
- 2) Menghilangkan salah tindak pihak manajemen.
- 3) Membuat kebijakan pengelola diperhitungkan.
- 4) Memberi informasi pada pihak manajemen koperasi tentang apa yang menjadi kepentingan anggotanya, berapa banyak serta kualitas pelayanan yang bagaimana yang diperlukan oleh para anggotanya. Selain itu informasi yang diharapkan dari partisipasi aktif anggota menambah motivasi dan kemampuan mereka untuk menjalankan tugas anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna koperasi.
- 5) Membantu mempermudah koordinasi tujuan dan penyalarsan konflik-konflik yang mungkin ada atau yang mungkin timbul antar para anggota kelompok koperasi atau anggota kelompok koperasi dan para wakil

anggota atau dengan manajer koperasi (Hendar dan Kusnadi , 2002)

2.1.3 Mengukur Partisipasi Anggota

Keaktifan partisipasi anggota dalam koperasi sangat penting, sebab usaha koperasi pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota. Aktifnya anggota berpartisipasi dalam kegiatan koperasi menunjukkan rasa memiliki terhadap koperasi dan menunjukkan kepuasan anggota terhadap pelayanan serta manfaat yang diberikan oleh koperasi secara lebih baik.

Partisipasi aktif anggota dalam koperasi dapat dilihat dari SHU yang diterima oleh anggotanya. Semakin anggota itu aktif dalam kegiatan koperasi maka semakin besar SHU yang diterima anggota. Menurut Mutis (1992) menyatakan bahwa “Dalam koperasi yang berkembang biasanya digunakan aturan main pembagian SHU yang memperhatikan aspek *individuality* dan *solidarity*. Pemberian SHU berdasarkan aspek *individuality* dapat dilihat dari keaktifan anggota dalam melakukan transaksi dengan koperasi yang disebut *patronage refund*. Sedangkan pemberian SHU berdasarkan *solidarity* melihat pada kesediaan anggota dalam membantu permodalan koperasi melalui simpanan-simpanan dan pemberian balas jasa yang terbatas pada modal”.

Widiyanti (1992) menyatakan bahwa berbagai indikasi yang muncul sebagai ciri-ciri anggota yang berpartisipasi baik dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Melunasi simpanan pokok dan wajib secara tertib dan teratur.
- 2) Membantu modal koperasi disamping simpanan pokok dan simpanan wajib sesuai dengan kemampuan masing-masing .
- 3) Menjadi langganan koperasi yang setia.
- 4) Menghadiri rapat dan pertemuan secara aktif.
- 5) Menggunakan hak dan mengawasi jalannya usaha koperasi menurut AD dan ART dan peraturan lainnya dan keputusan bersama.

Setiap anggota dalam koperasi pasti memiliki alasan atau latar belakang kenapa ia bergabung dalam suatu usaha koperasi. Hal ini sangat tergantung pada alasan subyektif dan obyektif dari masing-masing anggota. Salah satu alasan yang

mendasari kenapa seseorang mau bergabung dalam suatu bentuk usaha koperasi tidak terlepas dari adanya harapan untuk mencapai keberhasilan. Oleh karena itu harapan inilah yang harus dapat diwujudkan oleh manajemen koperasi.

2.1.4 Keberhasilan Koperasi

Keberhasilan koperasi dirumuskan oleh Blumle (dalam Indrawan dan Joesron, 1997) sebagai berikut :

Tujuan utama koperasi ataupun itu jenisnya adalah meningkatkan kesejahteraan para anggotanya melalui berbagai pelayanan yang diberikan koperasi. Dan pihak lain tugas peningkatan pelayanan akan ditentukan oleh keberhasilan perusahaan koperasi dalam menjalankan usahanya.

Keberhasilan usaha koperasi secara operasional pengukurannya ditunjukkan pada indikator-indikator yang meliputi *profitabilitas* (kemampuan untuk menghasilkan SHU), kinerja keuangan, tingkat pertumbuhan untuk mengetahui tingkat *profitabilitas* yang dihasilkan. Keberhasilan koperasi yang merupakan tujuan dari manajemen perusahaan dan manajemen keanggotaan dapat ditinjau dari tiga sukses, antara lain :

- a) *Member's succes*, dimana efisiensi berorientasi kepada kepentingan para anggota (pelayanan) yang bersifat menunjang dari perusahaan koperasi tersebut.
- b) *Bussines succes*, dimana keberhasilan koperasi dapat dilihat dari koperasi itu sendiri dan secara efisien dalam upaya mencapai tujuan-tujuannya.
- c) *Development succes*, merupakan dampak baik secara langsung yang ditimbulkan oleh usaha koperasi sebagai kontribusi koperasi terhadap tujuan-tujuan pembangunan pemerintah.

Keberhasilan koperasi dirumuskan oleh Blumle (dalam Indrawan dan Joesron, 1997) sebagai berikut :

...*The achievement of authorized*. Tujuan utama koperasi apapun itu jenisnya adalah meningkatkan kesejahteraan para anggotanya melalui berbagai pelayanan yang diberikan koperasi. Dan dilain pihak tugas peningkatan pelayanan akan ditentukan oleh keberhasilan perusahaan koperasi dalam menjalankan usahanya.

Senada dengan pendapat Hanel (dalam Indrawan dan Joesron, 1997) “Koperasi sebagai organisasi ekonomi swadaya formal, memiliki suatu tujuan tertentu sesuai dengan unsur-unsur esensial yang terdapat dalam organisasi koperasi”.

Partisipasi anggota koperasi mempunyai hubungan yang erat dalam pencapaian tujuan atau sasaran suatu organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Adanya peran serta atau partisipasi dari anggota memang mutlak diperlukan karena merupakan suatu proses yang akan berjalan terus menerus baik berupa pengadaan maupun peningkatan yang sudah dilaksanakan dalam kehidupan berorganisasi.

Selanjutnya Mutis (1992) menyatakan bahwa :

“Ukuran dari kesuksesan program demi perkembangan perkoperasian adalah munculnya partisipasi suka rela dari orang-orang. Untuk jangka panjang partisipasi semacam ini hanya bisa dicapai bila orang-orang dapat diyakinkan bahwa keanggotaan dalam grup yang terorganisir bermanfaat secara praktis untuk memecahkan masalah-masalah mereka, hasil-hasil kerjasama hendaknya terlihat secara konkret dalam bentuk pemanfaatan ekonomis dan sosial”.

Kesesuaian antara anggota dan program adalah adanya kesepakatan antara kebutuhan anggota dengan keluaran program koperasi. Program ini maksudnya sebagai kegiatan usaha utama yang dipilih atau ditentukan oleh manajemen koperasi, seperti penyediaan sarana produksi, penjualan barang konsumsi, penyediaan fasilitas perkreditan, pelayanan jasa-jasa dan lain-lain.

Kemudian harus ada kesesuaian antara program dan manajemen, dimana tugas dari program harus sesuai dengan kemampuan manajemen untuk melaksanakan dan menyelesaikannya. Jadi efektivitas partisipasi merupakan fungsi dari tingkat kesesuaian antara anggota, manajemen, dan program.

Apabila ingin meningkatkan partisipasi, ada berbagai macam cara yang diantaranya dengan menggunakan materi dan non materi. Peningkatan partisipasi non materi yaitu dengan cara memberikan suatu motivasi kepada semua komponen atau unsur yang ada dalam suatu lingkungan tertentu. Meskipun

demikian sebenarnya cara meningkatkan partisipasi tidak hanya sekedar demikian, tetapi masih banyak cara-cara lain yang dapat dilakukan. Dari berbagai macam cara, mana cara yang terbaik tidak dapat dipastikan sebab tergantung dengan situasi dan kondisi masing-masing.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan partisipasi, sehingga akan dapat diketahui bagaimana cara-cara meningkatkan partisipasi dan memilih cara-cara yang paling tepat untuk suatu situasi dan kondisi, yaitu :

1. Menjelaskan tentang maksud tujuan perencanaan dan keputusan yang dikeluarkan.

Semua komponen atau unsur dapat diikutsertakan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan agar partisipasi semakin meningkat serta kemungkinan kesalahpahaman didalam perencanaan dan pengambilan keputusan dapat dihilangkan.

2. Meminta tanggapan dan saran tentang perencanaan dan keputusan yang akan dikeluarkan.

Dengan cara ini diharapkan bagi sementara pihak yang kurang puas akan merasa lebih puas. Karena pihak yang kurang puas akan merasa diikutsertakan.

3. Meminta informasi tentang segala sesuatu dari semua komponen dalam usaha membuat keputusan dan mengambil keputusan.

Dengan cara ini selain partisipasi dapat lebih ditingkatkan, pemimpin akan mendapatkan informasi yang sangat berharga. Sebab biasanya unsur paling kecil yang jarang berpendapat justru memiliki informasi yang berharga.

4. Memberikan kesempatan yang sama kepada semua komponen atau unsur yang ada.

Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua unsur yang ada untuk dapat melihat dalam proses pembuatan perencanaan dan pengambilan keputusan, maka semua komponen atau unsur yang ada merasa mempunyai peranan dan harga diri yang akan menimbulkan rasa tanggung jawab untuk merealisasikan perencanaan dan keputusan yang telah ditetapkan.

5. Meningkatkan pendelegasian wewenang.

Seorang pemimpin tidak seharusnya mengurus hal-hal yang kecil dan untuk ini dapat dilakukan dengan pendelegasian wewenang. Dengan meningkatkan pendelegasian wewenang berarti partisipasi akan dapat ditingkatkan. Hal ini terjadi karena dengan peningkatan pendelegasian wewenang ini, maka berarti semua komponen atau unsur yang ada seperti bawahan akan merasa lebih dipercaya karena merasa diikutsertakan. Meskipun demikian, tanggungjawab terakhir tetap pada pimpinan. (Hendar dan Kusnadi, 2002).

2.2 Motif

Motif, yaitu bahwa partisipasi yang dilakukan itu bermanfaat. Motif merupakan suatu kekuatan yang menyebabkan individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Karenanya setiap orang yang bekerja digerakkan oleh suatu motif untuk memenuhi kebutuhan pokok individu-individunya. Sehingga timbul suatu pengertian yang mengandung semua alat penggerak alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu (Moekiyat, 1991:124). Dalam melakukan setiap kegiatan, manusia biasanya mempunyai suatu pendorong untuk melakukan sesuatu yang nantinya akan bermanfaat untuk kehidupannya. Tanpa adanya suatu dorongan manusia tidak akan melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh. Demikian pula apabila masyarakat masuk menjadi anggota koperasi. Biasanya mereka mempunyai motif yang mendasari mereka berminat menjadi anggota koperasi, bahkan berpartisipasi aktif di dalamnya.

Motif terbesar anggota mau menjadi anggota koperasi dan berpartisipasi didalamnya adalah karena dorongan ekonomi yang semakin meningkat. Sebab dengan menjadi anggota koperasi, masyarakat akan mendapat kemudahan-kemudahan dalam pelayanan serta mendapat keuntungan lebih besar jika dibandingkan dengan tidak menjadi anggota koperasi. Namun demikian motif para individu untuk merintis dan memasuki suatu koperasi tidak saja terbatas pada keinginan untuk memperoleh keuntungan-keuntungan yang bersifat ekonomis, melainkan juga seperti kehormatan, kedudukan sosial, kekuasaan dan motif-motif lain yang lebih tinggi.

Selanjutnya kesesuaian antara anggota dan manajemen akan terjadi apabila anggota mempunyai kemampuan (kompetensi) serta kemampuan (motivasi) dalam mengemukakan keinginan (permintaan) yang kemudian harus direfleksikan atau diterjemahkan dalam keputusan manajemen. Disamping itu anggota diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, saran, dan kritik yang membangun untuk pertumbuhan dan kemajuan serta kesejahteraan koperasi demi kepentingan anggota koperasi juga.

2.3 Harapan

Harapan, yaitu dengan berpartisipasi anggota berharap mampu untuk mengembangkan potensi individu masing-masing. Harapan merupakan suatu kemungkinan bahwa dengan perbuatan tertentu akan mencapai suatu tujuan. Dimana harapan adalah suatu kesempatan yang diberikan akan terjadi karena perilaku dan harapan ini dinyatakan dalam bentuk kemungkinan/probabilitas (Hasibuan, 1996:17). Sehingga terlihat bahwa orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai suatu tujuan apabila yakin bahwa tindakan mereka akan mengarah pada pencapaian tujuan tertentu.

Menurut Dufler (dalam Indrawan dan Joesron, 1997:53) mengatakan bahwa tujuan Kelompok Koperasi diturunkan dari tujuan anggota-anggota dan atau perusahaan anggota individu. Penentuan tujuan baik yang berkenaan dengan barang apa dan berapa jumlahnya, bagaimana barang tersebut akan dihasilkan, maupun bagaimana dan untuk siapa barang itu akan didistribusikan semuanya akan dirumuskan secara demokratis dalam rapat anggota. Pengurus dan pengelola menjabarkan secara operasional tujuan kelompok koperasi menjadi tujuan operasional koperasi. Berhasil tidaknya perusahaan koperasi dalam mengimplementasikan tujuannya, pada gilirannya akan menentukan terhadap keberhasilan koperasi itu sendiri dalam merealisasikan.

Dalam kehidupan, manusia pasti memiliki banyak harapan yang ingin diwujudkan. Untuk anggota koperasi biasanya mereka mempunyai harapan adanya peningkatan perekonomian keluarganya. Sebab koperasi mempunyai tujuan

menyejahterakan seluruh anggotanya tanpa terkecuali. Oleh karena itu semakin aktif seorang anggota koperasi maka hasil yang diperoleh juga semakin banyak.

2.4 Insentif

Insentif, yaitu daya perangsang yang diberikan kepada karyawan berdasarkan prestasi kerjanya. Dimana perangsang atau daya tarik itu diberikan oleh koperasi kepada anggotanya guna menimbulkan aktifitas dan bertujuan untuk mengarahkan perilaku, membentuk suatu harapan dan memelihara serta mempertahankan agar pada anggota terdorong untuk berpartisipasi dan meningkatkan partisipasinya demi kemajuan organisasi perusahaan atau koperasi.

Pada dasarnya setiap anggota maupun calon anggota akan menilai keputusannya untuk memasuki dan mempertahankan atau memelihara secara aktif hubungannya dengan suatu organisasi koperasi, jika seluruh insentif (perangsang) yang diperoleh lebih besar (atau sekurang-kurangnya sama besar) dibandingkan kontribusi (sumbangan) yang harus diberikan. Bagaimana insentif itu akan dievaluasi oleh setiap anggota sesuai dengan kebutuhan kepentingan, dan tujuan (pribadi) yang dirasakan oleh setiap anggota secara subyektif yang tentu saja dipengaruhi oleh lingkungan anggota yang bersangkutan (Vias, 1985).

2.5 Kepuasan Pelayanan

Kepuasan pelayanan yang didasarkan pada penawaran harga mutu atau syarat-syarat lain yang lebih menguntungkan daripada yang diperolehnya dari pihak-pihak lain diluar koperasi itu. Jika para anggota tidak puas terhadap pelayanan koperasinya maka pada prinsipnya mereka dapat berusaha mempengaruhi para pengambil keputusan dan ketua koperasi untuk memperhatikan kepentingan dan tujuan para anggotanya. Para anggota dapat bertindak sesuai dengan peran gandanya, yaitu sebagai pelanggan dan pemilik koperasi tersebut dengan cara keluar atau dengan menggunakan hak suara mereka. Para anggota dapat mengurangi hubungan bisnisnya dengan koperasi dan partisipasinya dalam kelompok koperasi (mengundurkan diri dari keanggotaan) atau sebagai pelanggan, dengan mengajukan protes terhadap koperasi, dan sebagai

pemilik koperasi dapat melalui rapat anggota. Jika jasa pelayanan suatu koperasi tidak memenuhi kebutuhan para anggota, maka mereka akan bersikap sebagai anggota yang tidak aktif atau akan meninggalkan koperasinya (Muller, 1984).

Maka dari itu selain faktor-faktor diatas yang dapat menimbulkan adanya partisipasi dari anggota, koperasi harus berusaha menciptakan suasana kebersamaan antara anggota dengan pengurus melalui kegiatan-kegiatan yang rutin diadakan agar dapat menumbuhkan partisipasi anggotanya dan memacu manfaat bersama untuk mempertahankan semangat kebersamaan anggota dan kesetiaan anggota kepada koperasi.

Partisipasi dalam melaksanakan pelayanan yang disediakan koperasi akan berhasil apabila ada kesesuaian antara anggota, program, dan manajemen seperti yang diungkapkan oleh (Ropke,1985). Pada dasarnya kualitas partisipasi tergantung pada, tiga variabel, yaitu :

- 1) Para Anggota
- 2) Manajemen Koperasi
- 3) Program

Suatu partisipasi akan efektif apabila :

- a) Manajemen mampu melaksanakan tugas dari program-program yang ditetapkan.
- b) Keputusan program manajemen mencerminkan hasrat permintaan para anggotanya.
- c) Hasrat permintaan anggota akan tercermin dalam keputusan program manajemen (Hendar dan Kusnadi, 2002).

2.6 Pengaruh Motif , Harapan, Insentif, serta Kepuasan Pelayanan terhadap Partisipasi anggota

1. Pengaruh Motif terhadap Partisipasi Anggota

Motif *adalah* suatu kekuatan yang menyebabkan individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Karenanya setiap orang yang bekerja digerakkan oleh suatu motif untuk memenuhi kebutuhan pokok individu-individunya. Sehingga timbul suatu pengertian yang mengandung semua alat pengerak alasan-alasan atau

dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu (Moekiyat, 1991:124). Dalam melakukan setiap kegiatan, manusia biasanya mempunyai suatu pendorong untuk melakukan sesuatu yang nantinya akan bermanfaat untuk kehidupannya. Hal ini seperti yang diungkapkan Arden (1957) “*motives as internal condition arouse sustain, direct and determain the intensity of learning effort, and also define the set satisfying or unsatisfying consequences of goal*”.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motif yaitu:

1. Adanya keinginan atau tingkah laku seseorang yang ditujukan karena adanya motif, seperti: pemenuhan kebutuhan hidup.
2. Adanya keinginan atau tingkah laku yang ditujukan individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
3. Motif dilakukan untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan

Pengaruh motif terhadap partisipasi anggota sangat besar karena tanpa adanya suatu dorongan manusia tidak akan melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh. Demikian pula apabila masyarakat masuk menjadi anggota koperasi. Biasanya mereka mempunyai motif yang mendasari mereka berminat menjadi anggota koperasi, bahkan berpartisipasi aktif di dalamnya. Motif terbesar anggota mau menjadi anggota koperasi dan berpartisipasi di dalamnya adalah karena dorongan ekonomi yang semakin meningkat. Sebab dengan menjadi anggota koperasi, masyarakat akan mendapat kemudahan-kemudahan dalam pelayanan serta mendapat keuntungan lebih besar jika dibandingkan dengan tidak menjadi anggota koperasi. Berarti motif berpengaruh terhadap partisipasi anggota.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh antara partisipasi anggota terhadap motif. Hubungan secara langsung dapat digambarkan pada hipotesis pertama yaitu sebagai berikut:

H-1 = Motif berpengaruh terhadap partisipasi anggota

2. Pengaruh Harapan terhadap Partisipasi Anggota

Harapan *adalah* suatu kemungkinan bahwa dengan perbuatan tertentu

akan mencapai suatu tujuan. Dimana harapan adalah suatu kesempatan yang diberikan akan terjadi karena perilaku dan harapan ini dinyatakan dalam bentuk kemungkinan/probabilitas (Hasibuan, 1996:17). Sehingga terlihat bahwa orang akan termotivasi untuk melakukan hal-hal tertentu guna mencapai suatu tujuan apabila yakin bahwa tindakan mereka akan mengarah pada pencapaian tujuan tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Harapan yaitu:

1. Adanya keinginan yang dilakukan bahwa seseorang mempunyai peluang atau kesempatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan
2. Adanya keyakinan seseorang bahwa yang dilakukannya dapat bermanfaat
3. Adanya keyakinan seseorang bahwa pencapaian tujuan yang diinginkan dapat memberikan suatu manfaat, seperti kesejahteraan para anggota atau individu-individu.

Adanya keyakinan bahwa koperasi tersebut bermanfaat bagi dirinya, keluarganya, kelompoknya dan bagi masyarakat luas menyebabkan timbulnya suatu penilaian dan pertimbangan terhadap koperasi tersebut baik atau positif sehingga mendorong anggota mempunyai kesadaran berpartisipasi dengan baik, dengan harapan memperoleh timbal balik suatu hasil yang diinginkan demi meningkatkan taraf kehidupan mereka. Peranan partisipasi berpengaruh terhadap Harapan seseorang dengan kelompoknya atau kelompok dengan kelompok dan masyarakat luas. Dengan hal ini seseorang tidak dapat hidup sendiri dengan untuk memenuhi kebutuhannya tetapi pada umumnya selalu ada kaitannya atau timbal balik dimana dibutuhkan adanya partisipasi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh antara partisipasi anggota terhadap ekspektasi/harapan . Hubungan secara langsung dapat digambarkan pada hipotesis kedua yaitu sebagai berikut:

H-2 = Harapan berpengaruh terhadap partisipasi anggota

3. Pengaruh Insentif terhadap Partisipasi Anggota

Insentif *adalah* segala sesuatu perangsang dan gaya tarik yang sengaja

diberikan kepada anggota dengan tujuan untuk melakukan perubahan tindakan yang sifatnya membangun dan memelihara agar anggota tetap atau lebih semangat untuk berpartisipasi. Dalam mencapai suatu taraf hidup yang sejahtera dapat dicapai dengan adanya pemerataan pendapatan. Artinya pendapatana koperasi bukan anggota yang didapat melalui kegiatan koperasi yaitu berupa hasil usaha sebagian besar ditujukan untuk semua anggota. Dalam tujuan koperasi bukan keuntungan yang diutamakan melainkan meringankan beban hidup para anggota-anggotanya.

Untuk menunjang dan memperkuat kegiatan uasah koperasi diperlukan adanya modal atau dana cukup besar yang bersumber dari pemerintah maupun dari anggota sendiri ataupun pihak-pihak lainnya. Adapun keberhasilan koperasi adalah apabila koperasi dalam satu periode (satu tahun) mampu memperoleh keuntungan maka sebagai anggota akan berhak mendapatkan insentif yang diberikan oleh koperasi kepada anggota, diman insentif itu dapat berupa sisa hasil usaha (SHU). Pada dasarnya SHU yang diperoleh koperasi dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan anggota dan apabila SHU ini diperoleh maka dipergunakan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota / karyawan dimana salah satu perwujudan yang dilakukan koperasi adalah apabila SHU tersebut dapat dinikmati oleh seluruh anggota / karyawan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Sehingga insentif tersebut dapat mempengaruhi partisipasi anggota, dimana insentif dapat menjadi daya tarik seseorang untuk bergabung menjadi anggota.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh antara partisipasi anggota terhadap Insentif. Hubungan secara langsung dapat digambarkan pada hipotesis ketiga yaitu sebagai berikut:

H-3 = Insentif berpengaruh terhadap partisipasi anggota

4. Pengaruh Kepuasan Pelayanan terhadap Partisipasi Anggota

Kepuasan pelayanan merupakan kepuasan pelayanan yang didasarkan pada penawaran harga mutu atau syarat-syarat lain yang lebih menguntungkan daripada yang diperolehnya dari pihak-pihak lain diluar koperasi itu. Jika para

anggota tidak puas terhadap pelayanan koperasinya maka pada prinsipnya mereka dapat berusaha mempengaruhi para pengambil keputusan dan ketua koperasi untuk memperhatikan kepentingan dan tujuan para anggotanya.

Setiap anggota dalam koperasi pasti memiliki alasan atau latar belakang kenapa ia bergabung dalam suatu usaha koperasi. Hal ini sangat tergantung pada alasan dari masing-masing anggota. Salah satu alasan yang mendasari kenapa seseorang mau bergabung dalam bentuk usaha koperasi tidak terlepas dari adanya pelayanan yang akan diberikan koperasi kepada para anggota. Karena kepuasan pelayanan itu merupakan salah satu unsur-unsur dalam mempengaruhi partisipasi seseorang anggota.

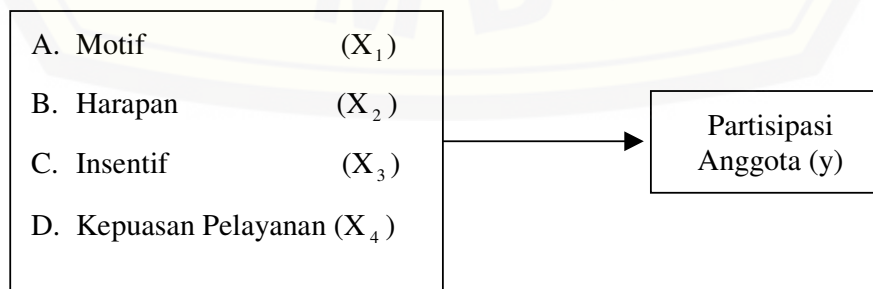
Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh antara partisipasi anggota terhadap kepuasan pelayanan. Hubungan secara langsung dapat digambarkan pada hipotesis keempat yaitu sebagai berikut

H- 4 = Kepuasan pelayanan berpengaruh partisipasi anggota

2.7 Model Teori

Dari penjelasan dan teori-teori yang telah dikemukakan diatas, maka selanjutnya akan dibuat dalam suatu kerangka model teori sebagai berikut :

MODEL HIPOTESIS



Keterangan :

1. Variabel Tergantung/Terikat (Dependent Variabel) :
 - Partisipasi Anggota
2. Variabel Bebas (Independent Variabel)
 - Motif
 - Harapan
 - Insentif
 - Kepuasan Pelayanan

Menurut Hadi (2002) bahwa “Hipotesis adalah suatu dugaan yang merupakan suatu pernyataan tentang keadaan parameter yang didasarkan atas probabilitas distribusi sampling dari parameter itu, hipotesis semacam itu dirumuskan sedemikian rupa agar peneliti dapat dengan gampang akan ditolak jika salah dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkan”.

Jadi apabila suatu masalah belum jelas, maka perlu adanya perkiraan-perkiraan yang bersifat sementara. Berdasarkan uraian diatas, dan teori yang penyusun kemukakan maka dapat disusun hipotesa penelitian sebagai berikut:
“apabila insentif atas sisa hasil usaha yang diperoleh koperasi meningkat maka diduga akan dapat meningkatkan partisipasi anggota”